

PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Putri Maretha Dewi

Putrimareta82@gmail.com

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to give evidence of the effect of Financial Performance, Financial Distress, and Liquidity on stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. While the independent variables were Financial Performance which was measured by Return On Asset (ROA), Financial Distress which was measured by Altman Z-Score, and Liquidity which was measured by Current Ratio (CR). Meanwhile, dependent variable was stock price. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which from 45 Property and Real Estate companies; there were 6 companies which were listed on IDX fulfilled the criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Package for Social Science (SPSS) 25. The research result concluded that Financial Performance had a positive but insignificant effect on stock price. On the other hand, Financial Distress had a positive and significant effect on stock price. In contrast, Liquidity had a negative and significant effect on stock price.

Keywords: financial performance, financial distress, liquidity, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Financial performance* dengan proksi *Return On Asset (ROA)*, *Financial Distress* dengan metode *Altman Z-Score* dan Likuiditas dengan proksi *Current Ratio (CR)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana dari sebanyak 45 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Performance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *financial performance*, *financial distress*, likuiditas dan harga saham.

PENDAHULUAN

Implementasi industri 4.0 dinilai akan mendorong peningkatan investasi perusahaan terutama terkait dengan penggunaan teknologi. Di Indonesia sendiri telah mengalami persaingan bisnis yang sangat ketat dan maju dengan bertambahnya jumlah perusahaan diberbagai sektor. Pasar Modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lain bagi perusahaan dimana akan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan yang paling populer untuk diperjualbelikan adalah saham. Salah satu tujuan

investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen yang sama dengan tingkat pengembalian yang dikehendaki oleh pemegang saham. *Financial ratio* merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh para investor untuk menganalisa *financial performance* suatu perusahaan, dimana hal tersebut berkaitan dengan harga saham perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, maka akan semakin tinggi dan positif *financial performance* perusahaan tersebut.

Berinvestasi di bidang *property dan real estate* merupakan salah satu investasi yang menjanjikan sebab akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan bersifat jangka panjang. Salah satu sektor terpenting dalam suatu negara merupakan sektor *property and real estate* karena dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara serta memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang pesat yang didukung oleh perkembangan suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi makro. Namun Tingginya daya beli masyarakat menyebabkan pengadaan rumah yang kurang dibandingkan dengan kebutuhan rumah masyarakat di Indonesia yang selalu bertambah serta tingginya permintaan atas ketersediaan bangunan masih jauh lebih banyak dibanding penawaran yang disediakan oleh perusahaan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan *property and real estate*. (sumber: cnnindonesia, diakses 15 November 2021). Hal tersebut berdasarkan data penjualan dan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2017-2019 yang mengalami penurunan harga saham. Dari turunnya harga saham perusahaan *property and real estate* 2017-2019 tersebut menyebabkan terjadi fluktuasi harga saham selama tahun pengamatan yakni 2016-2020.

Dalam menganalisis pergerakan harga saham yang naik turun (*fluktuasi*), volume total penjualan dapat dijadikan tolak ukur. Naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan, jika kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan tersebut baik, maka volume penjualannya akan ikut mengalami kenaikan. Namun jika kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan tersebut buruk, maka volume penjualannya akan mengalami penurunan dan para calon investor tidak akan tertarik untuk investasi pada perusahaan tersebut.

Financial Performance sebagai salah satu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam meraih tujuannya secara efektif dan efisien melalui penarikan sumber dayanya dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerjanya yang terdahulu dan harus dicapai sebagai bentuk untuk memenuhi kepentingan para *stakeholdernya*. Menurut Fahmi (2012:2) *Financial Performance* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar guna mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam menghasilkan laba tersebut memunculkan praktik manajemen laba yang dipicu oleh berbagai faktor salah satunya kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). *Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, dan perusahaan tersebut sudah tidak mampu memenuhi kewajiban debitur serta dana untuk menjalankan usahanya sudah tidak cukup lagi sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut tidak dapat terpenuhi (Rudianto, 2013:250).

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan harga saham merupakan Likuiditas, dimana Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada serta memberikan suatu gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019:134-135) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia dapat menggunakan *Current Ratio (CR)*, dimana Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuid), namun sebaliknya dengan rasio lancar yang

rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris diatas *Financial Performance* perusahaan yang baik kemungkinan dapat terhindar dari *Financial Distress* yang diawali dengan kesulitan likuiditas yaitu perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya kepada perbankan. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain : (1) Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (2) Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Performance* terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk Mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001:13) Pasar Modal merupakan tempat untuk mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam rangka memperoleh modal dengan cara memperjualbelikan sekuritas-sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Saham

Menurut Fahmi (2012:85) saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan berupa kertas yang mencantumkan nilai jenis nominal, nama perusahaan dan hak serta kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:301) harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012:107) Rasio keuangan dan *Financial Performance* mempunyai hubungan yang erat dimana rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing masing bagi investor, dimana investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukannya, jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:129) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Pada Penelitian ini, rasio Likuiditas yang dipilih oleh peneliti adalah *Current Ratio* (CR) karena merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Menurut Harahap (2015:301) apabila rasio lancar yang tinggi dengan nilai 1:1 atau 100% menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat memenuhi semua utang lancar dalam artian jumlah aktiva lancar harus berada diatas jumlah utang lancar (*likuid*).

Financial Performance

Menurut Fahmi (2012:2) *Financial Performance* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar guna mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Mardiyanto (2009:196) salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukuran *financial performance* perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu bagian dari analisis rasio profitabilitas, karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.

Financial Distress

Menurut Hanafi dan Halim (2007:278) *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami masalah perekonomian sebagai bentuk dari kemunduran kerja yang dapat terjadi karena perusahaan tidak mampu bersaing dan tidak mampu memenuhi permintaan konsumennya, digambarkan dari titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvable*. Pada penelitian ini *Financial Distress* diukur dengan metode *Altman Z-Score* karena menurut Rudianto (2013:254) peneliti dapat mengetahui nilai *Z-Score* suatu perusahaan dan dari nilai *Z-Score* tersebut kita dapat mengetahui tingkat kesehatan finansial dari sebuah perusahaan tersebut dimana nilai *Z-Score* ini didapatkan dari gabungan beberapa rasio keuangan (*multivariate formula*). Menurut Ardiyos (2010:1021) dalam kamus besar akuntansi, tiap-tiap variabel yang dianalisis akan diberi skor yakni *Z-Score* yang diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut, jika nilai $1,8 \leq Z \leq 2,99$ maka termasuk grey area dan jika nilai $Z \geq 3$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Ponggohong *et al.*, (2016) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI" menyatakan bahwa Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Wulansari dan Prihantoro(2018) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI" menyatakan bahwa Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

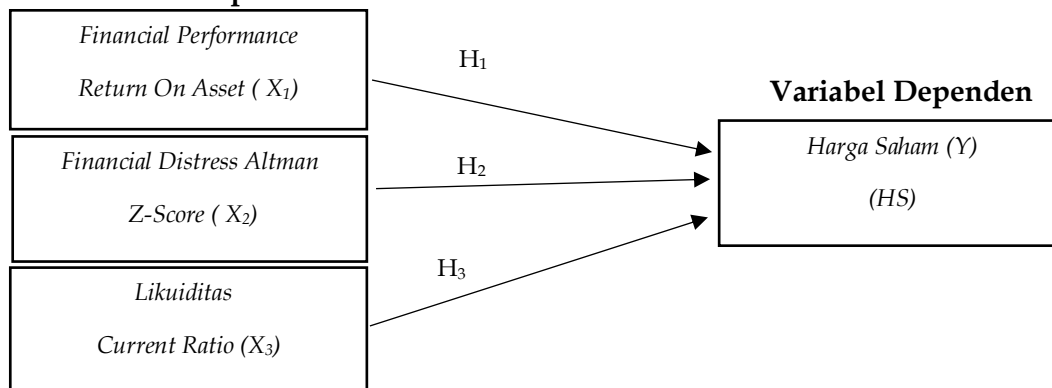
Ketiga, Octaviani dan Purwanto (2020) dengan judul "Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham" menyatakan bahwa *Financial Distress* dengan *Altman Z-Score* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keempat, Sudirgo *et al.* (2020) dengan judul "Pengaruh *Financial Distress*, *Financial Performance* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham" menyatakan bahwa *Financial Distress* dengan *Altman Z-Score* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Sukayasih *et al.*, (2019) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI" menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keenam, Octaviani dan Komalasari (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual
Variabel Independen



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Performance* Terhadap Harga Saham

Financial Performance diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dimana dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Karena menurut Tandelilin (2001:240) semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut sehingga return akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zuliarni (2012), Ponggohong, *et al* (2016), Tresnasari dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Performance* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham

Menurut Ardiyos (2010:1021) *Financial Distress* dengan *Altman Z-Score* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perekonomian perusahaan dengan memberikan skor pada tiap-tiap variabel yang dianalisis, dimana perusahaan dengan nilai *Z-Score* ≥ 3 dikatakan perekonomiannya sehat, mampu bersaing dan mampu memenuhi permintaan konsumennya sehingga nantinya return saham yang diperoleh pun juga semakin besar, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi atau *Z-Score* $< 1,8$ maka perusahaan mengalami masalah perekonomian dimana kemampuan dalam menghasilkan keuntungan pun menjadi semakin rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sitorus, *et al* (2020), Octaviani dan Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* dengan *Altman Z-Score* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancar dan membayar hutang lancar dimana semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka akan semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR). Perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki asset yang lebih besar daripada hutang apabila dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu (pada saat jatuh tempo), dengan begitu dapat menarik minat pemegang saham untuk dipercaya berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan pun akan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sukayasih., *et al* (2019) dan Nurlia (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, dengan metode *kausal komparatif* dimana tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berhubungan sebab-akibat antara dua variabel yaitu variabel bebas (*x*) dengan variabel terikat (*y*) yang termasuk tipe penelitian *ex post facto*, dimana penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa (Sugiyono, 2014:50-54). Pada penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh antara setiap variabel bebas, yaitu *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas terhadap harga saham dengan populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam melakukan pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2011:84). Peneliti menetapkan beberapa sifat-sifat dan karakteristik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, yaitu : (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2016-2020. (3) Perusahaan *Property and Real Estate* yang memiliki laba di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2016-2020. (4) Perusahaan *Property and Real Estate* yang membagikan deviden selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2016-2020. Berikut daftar sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) PT. Ciputra Development Tbk (CTRA), (2) PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS), (3) PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT), (4) PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), (5) PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA), (6) PT. PP Properti Tbk (PPRO).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter berupa data laporan keuangan secara lengkap mencakup keuangan neraca, labarugi serta data pembagian deviden yang dimiliki oleh perusahaan *Property and Real Estate* pada tahun 2016-2020. Metode dokumenter adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan guna mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang diberikan secara tidak langsung pada pengumpul data misalnya melalui dokumen atau orang lain yang dipublikasikan ataupun yang tidak di publikasikan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Indonesia Surabaya berupa data laporan keuangan lengkap yang telah dipublikasi tahunan dan diterbitkan oleh perusahaan *Property and Real Estate* periode 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono (2011:137) pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel diantaranya, Variabel Bebas yaitu *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas, serta variabel terikat yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari saham perusahaan *property and real estate*, dimana harga saham tersebut yang menentukan kekayaan pemegang saham dan terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham oleh pelaku pasar dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham *closing price* diakhir tahun pada saat perusahaan *property and real estate* tutup buku, dengan periode waktu yang sudah ditentukan yaitu pada tahun 2016-2020.

Financial Performance

Financial performance merupakan suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini *Financial Performance* digunakan guna melihat kondisi keuangan perusahaan *Property and real estate* pada periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dimana dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengukur *Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan *Property and real estate* di BEI 2016-2020 dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu dengan cara (Hanafi dan Halim, 2007:159) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masalah perekonomian yang diakibatkan karena adanya kegagalan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya akibat tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang, oleh karena itu perusahaan tidak mampu bersaing dan tidak mampu memenuhi kewajiban debitur serta permintaan konsumennya. Karena itu diperlukan alat atau metode untuk mendeteksi apakah ada potensi kebangkrutan yang dialami perusahaan *Property and real estate* di BEI 2016-2020 yaitu dengan metode *Altman Z-Score*, yang dapat dihitung dengan cara (Rudianto, 2013:251) :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan :

Z : Z-Score (*bankruptcy index*)

X1 : Modal Kerja / Total Aset

X2 : Laba Ditahan / Total Aset

X3 : EBIT / Total Aset

X4 : Nilai Pasar Saham / Total Utang

X5 : Penjualan / Total Aset

Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja digunakan dalam penelitian ini guna mengukur seberapa likuidnya perusahaan *property and real estate* dimana penilaian dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan *property and real estate* dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan *property and real estate* dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan pada perusahaan, yang dirumuskan (Kasmir. 2017:130) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas dengan variabel terikat yaitu harga saham. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2Z\text{-Score} + \beta_3CR + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien dari masing-masing variabel bebas

ROA = *Return On Asset*

Z-Score = Z-Score

CR = *Current Ratio*

e = standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015:239) Uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan cara menguji menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai probability signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal. Namun, apabila nilai probability signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi dengan normal. Dan dengan Uji grafik normal *Probability Plots* dimana data yang menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas dimana hasil model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Menurut Ghazali (2018:108) dengan cara mengetahui adanya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari besar variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka data tersebut tidak adanya multikolinieritas. Begitupula sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka data tersebut dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji pada model regresi linear berganda apakah adanya korelasi diantara kesalahan pada pengganggu pada saat

periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai pendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Apabila angka *Durbin-Watson* dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Apabila angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi. Apabila angka *Durbin-Watson* +2, maka autokorelasi dinyatakan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:138) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dengan melihat grafik *scatterplot* yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan kriteria dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model ini layak digunakan karena memiliki pengaruh signifikan. (2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model ini tidak layak digunakan karena tidak memiliki pengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini nilai yang digunakan yaitu *Adjusted R²* yang berkisar nol dan satu. Semakin kecil nilai *adjusted R²* mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Apabila nilai yang mendekati 1 maka variabel independen memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian dimana keseluruhan hipotesis yang digunakan secara individual (parsial) akan diuji guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak antara masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018:98)). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh dari variabel *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,959	1,998		7,486	,000
	LN_ROA	,412	,309	,187	1,333	,194
	LN_Zscore	1,050	,302	,523	3,475	,002
	LN_CR	-1,932	,376	-,707	-5,134	,000

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnHS} = 14,959 + 0,412\text{ROA} + 1,050\text{Zscore} - 1,932\text{CR} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas memberikan pengertian bahwa :

(1) Nilai Konstanta (α) pada persamaan regresi linear berganda diatas sebesar 14,959 artinya apabila variabel *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas bernilai 0 atau konstan, maka variabel harga saham bernilai sama dengan konstan (α) ialah sebesar 14,959 atau mengalami kenaikan sebesar 14,959. (2) Nilai koefisien regresi *Financial Performance* menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* (β_1) sebesar 0,412 dan menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi *Financial Performance* maka semakin tinggi pula harga saham. (3) Nilai koefisien regresi *Financial Distress* artinya semakin tinggi *Financial Distress* maka semakin tinggi pula harga saham. (3) Nilai koefisien regresi Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* (β_3) ialah sebesar -1,932 dan menunjukkan arah negatif artinya semakin tinggi Likuiditas maka akan semakin rendah harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varibel pengganggu atau residual pada variabel *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas terhadap harga saham, yang dilakukan dengan 2 cara yakni uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dan Uji grafik normal *Probability Plots*.

uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*

Pada penelitian ini data ditransformasikan kedalam bentuk Logaritman Natural (*Ln*) dikarena data sebelumnya tidak berdistribusi secara normal. Menurut Priyatno (2013: 89) perlakuan terhadap data yang tidak normal dapat dilakukan dengan cara Logaritma Natural (*LN*) didalam SPSS dengan tujuan memperkecil skala ukuran data dan untuk menormalkan distribusi data serta meminimalkan atau meniadakan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linieritas. Hasil Normalitas data setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk *Ln* dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dalam bentuk *Ln*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	112,622,903
	Absolute	,153
Most Extreme Differences	Positive	,111
	Negative	-,153
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

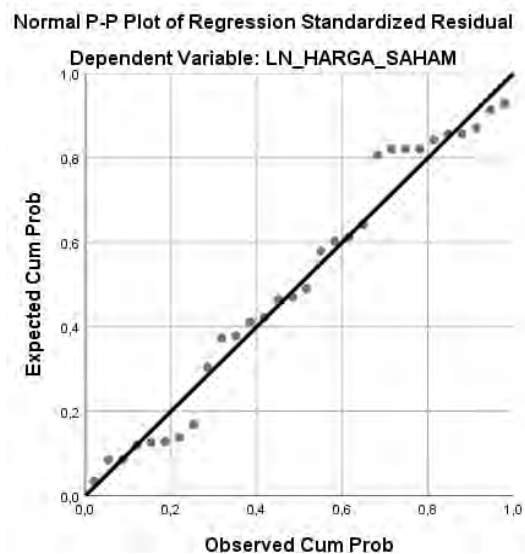
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas setelah dilakukan transformasi data LN dapat dihasilkan bahwa besarnya nilai pengujian *asymptotic significance* adalah sebesar 0,070 artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau layak dikarenakan angka signifikan menunjukkan lebih dari 0,05 atau $0,070 > 0,05$. Maka untuk pengujian data secara keseluruhan menggunakan data setelah dilakukan transformasi kedalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Uji grafik normal Probability Plots.

Berikut hasil Uji grafik normal *Probability Plots* terdapat pada Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *Probability Plots* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas dengan melihat nilai angka *Tolerance* dan *VIF* dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas, terdapat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
LN_ROA	,823	1,215	Tidak terjadi Multikolinieritas
LN_Zscore	,710	1,408	Tidak terjadi Multikolinieritas
LN_CR	,850	1,177	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset*, *Z-Score* dan *Current Ratio* memiliki nilai angka *tolerance* masing-masing > 0,10 dan memiliki angka *VIF* masing-masing < 10 yang dapat dikatakan tidak adanya korelasi antar variabel bebas, sehingga data yang digunakan tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), terdapat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,762 ^a	,581	,533	118,943	,418

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_Zscore

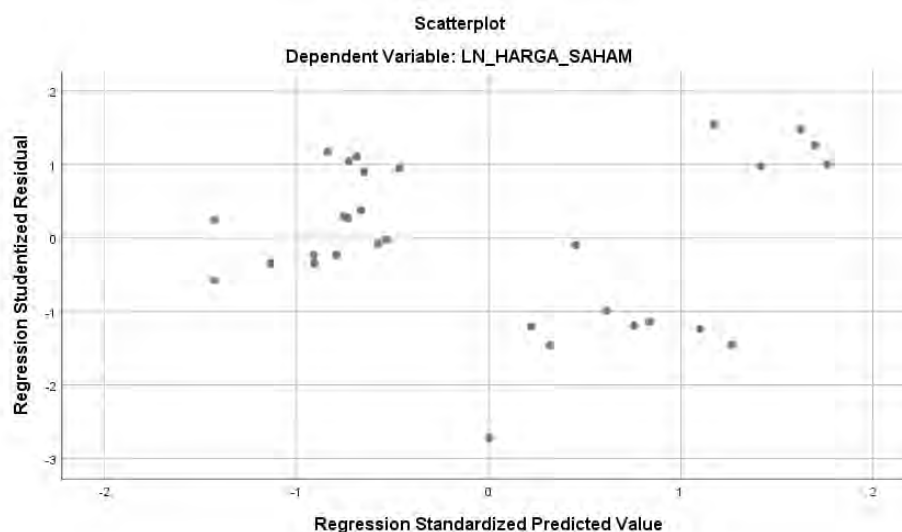
b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai angka dari *Durbin Watson* adalah sebesar 0,418 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan metode *Scatter Plot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, terdapat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedestisitas dengan Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedestisitas pada Gambar 3 diatas dengan metode *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedestisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan guna menunjukkan apakah *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai dengan harga saham, dengan kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, terdapat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50,994	3	16,998	12,015	,000 ^b
Residual	36,783	26	1,415		
Total	87,777	29			

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_Zscore

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil Uji statistik F pada Tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan tingkat signifikansinya hasil uji F pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan didalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas mampu untuk menjelaskan variasi perubahan harga saham dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model, terdapat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,581	,533	1,18943

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_Zscore

b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 6 diatas bahwa hasil nilai *R Square* sebesar 0,581 atau 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas yaitu sebesar 58,1%. sedangkan sisanya sebesar 41,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian dimana keseluruhan hipotesis yang digunakan diteliti untuk mengetahui besarnya pengaruh secara individual (parsial) adapun hasil pengujian menggunakan uji t maka diperoleh hasil pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14,959	1,998		7,486	,000	
1 LN_ROA	,412	,309	,187	1,333	,194	Tidak signifikan
LN_Zscore	1,050	,302	,523	3,475	,002	signifikan
LN_CR	-1,932	,376	-,707	-5,134	,000	signifikan

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis(Uji t) pada Tabel 7 diatas, disimpulkan bahwa : (1) Variabel *Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai t sebesar 1,333 dengan sig. sebesar 0,194 > 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2). Variabel *Financial Distress* dengan metode *Altman Z-Score* diperoleh nilai t sebesar 3,475 dengan sig. sebesar 0,002 ≤ 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya *Z-Score* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Variabel Likuiditas dengan Proksi *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t sebesar 5,134 dengan sig. sebesar 0,000 ≤ 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Financial Performance (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Mengalami pengaruh positif atau searah diartikan bahwa semakin tinggi *Financial performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA), maka akan semakin tinggi pula harga saham. Namun, dalam penelitian ini *Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mencerminkan bawa perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang sangat tinggi belum tentu harga saham akan tinggi pula, dikarenakan *Return On Asset* (ROA) atas asset yang dihasilkan tersebut tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan dalam menghasilkan laba diakibatkan karena jumlah utang dan beban bunga perusahaan yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan pun lebih sedikit. (Brigham dan Houston, 2010:148).

Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* dengan metode *altman z-score* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dapat dikatakan bahwa *Financial Distress* mampu mempengaruhi harga saham dimana perusahaan yang menghasilkan *Z-Score* < 1,8 menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi begitupun sebaliknya perusahaan yang menghasilkan *Z-score* ≥ 3 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat, mampu bersaing dan mampu memenuhi permintaan konsumennya sehingga nantinya return saham yang diperoleh pun juga semakin besar, hal tersebut dapat mempengaruhi keinginan penanam modal dalam berinvestasi. (Ardiyos 2010:1021). Sehingga *Financial Distress* dengan nilai *Altman Z-score* ini dapat digunakan investor sebelum menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, karena dapat menunjukkan kondisi finansial perusahaan apakah sedang dalam keadaan baik atau buruk, sehingga investor bisa melakukan investasi dengan pilihan terbaiknya.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif yang terjadi pada Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen likuiditas dan arus kas yang buruk karena kurang mempergunakan kelebihan dana dari asset lancar yang dimilikinya untuk membayar deviden, investasi dan utang jangka panjang yang sebenarnya dapat memberikan keuntungan tinggi kepada perusahaan dimasa yang akan datang (Harmono (2009:105). Namun dalam penelitian ini Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) masih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat juga dikatakan kondisi keuangan perusahaan likuid dengan batas umum nilai *Current Ratio* (CR) yang dianggap aman 100% (Harahap, 2015:301). Dimana hal ini juga akan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena mereka yakin bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, dimana semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, secara otomatis juga akan meningkatkan *deman* atau penawaran saham yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Financial Performance* yang dihitung menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*, artinya *Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) yang tinggi belum tentu harga saham perusahaan *property and real estate* juga akan ikut naik karena besarnya tingkat asset perusahaan tidak diikuti dengan laba yang besar (Brigham dan Houston, 2010:148). (2) *Financial Distress* yang dihitung dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* menunjukkan bahwa hasilnya berpengaruh positif dan signifikan, artinya nilai *z-score* dapat mempengaruhi harga saham, dimana perusahaan *property and real estate* dengan nilai $Z \geq 3$ menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat dan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga return saham perusahaan juga akan naik yang dapat menjadi sinyal positif untuk investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. (3) Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*, artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka akan semakin rendah harga saham, namun besarnya nilai *Current Ratio* (CR) masih dapat mempengaruhi harga saham karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi masih dapat menjadi sinyal positif untuk investor berinvestasi pada perusahaan, yang secara otomatis semakin banyak investor juga akan meningkatkan *deman* atau penawaran saham.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu: (1) hanya menggunakan 3 variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu *Financial Performance*, *Financial Distress* dan Likuiditas. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) menggunakan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2016-2020 sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang lagi. (3) terbatas pada 1 perusahaan yaitu *property and real estate* yang menggunakan 6 sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. (4) Data yang digunakan ditransformasikan kedalam bentuk Logaritma Natural (Ln) agar hasilnya berdistribusi secara normal (Priyatno, 2013:89).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mengevaluasi *Financial Performance* lebih baik lagi dengan mengelola laba seluruh asset secara maksimal sehingga dapat memengaruhi harga saham menjadi tinggi untuk menarik investor dan terhindar dari *financial distress*. (2) Bagi perusahaan diharapkan menjaga likuiditas (*current ratio*) untuk tetap dalam kondisi yang stabil, agar perusahaan dapat tetap membayar kewajiban utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo secara keseluruhan dengan mengendalikan jumlah persediaan, mengurangi besarnya pinjaman serta mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien dimana hal tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan (kesulitan keuangan). (3) Investor diharapkan untuk memperhatikan kinerja perusahaan terutama pada laba tahunan perusahaan dan kewajiban tingkat utang jangka pendek atau jangka panjang perusahaan sehingga kemungkinan kerugian lebih kecil. (4) Disarankan untuk penelitian selanjutnya pada periode penelitian lebih diperpanjang lagi agar nilai yang diperoleh dari hasil penelitian lebih bervariasi serta dapat menggunakan sampel perusahaan lain Dan dapat menambahkan variabel independen dan dependen lainnya agar hasil yang diperoleh berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2007. *Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. GRASINDO. Jakarta.
- Nurlia, J. 2019. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi* 10(1): 57-73.
- Octaviani, S. dan D. Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 4(1): 77-89.
- Octaviani, N. dan Purwanto. 2020. Analisis Financial Distress dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal SIKAP* 5(1): 46-60.
- Ponggohong, J.O.Y., S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1): 883-894.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sudirgo, T., Yuniarwati, dan N. Bangun. 2020. Pengaruh Financial Performance, Financial Distress dan Likuiditas Terhadap Stock Return. *Business Management Journal* 15(2): 77-94.

- Sukayasih, A., M. Nurnajamuddin, dan Ramlawati. 2019. Pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(3): 81-88.
- Sitorus, J.S., Funny., C. Marcella., Evelyn, dan J. Gunawan. 2020. Pengaruh CR, DER, EPS, dan Financial Distress (Altman Z-Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(1): 1-15.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Tresnasari, D. dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8(2): 1-18.
- Wulansari, D. dan Prihantoro. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23(1): 1-18.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining dan mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal aplikasi bisnis* 3(1): 36-48.